



Kaitan Pemberitaan Yeremia dengan Taurat, Nabi-nabi dan Tulisan-tulisan dalam Perjanjian Lama

Elisamark Sitopu, M.Th

Institut Agama Kristen Negeri Tarutung
elisamarksitopu1977@gmail.com

Abstrack

This paper discusses the link between the preaching of the prophet Jeremiah with other parts of the Old Testament, whether it is related to the Torah, the Prophets (Neviim), and the Writings (Khetuvim). The author's assumption is that the preaching of the prophet Jeremiah is inseparable from other parts of the OT. There are passages in Jeremiah that are influenced by the ideas of the earlier OT books, and vice versa Jeremiah also influences the thoughts of the OT books afterwards. In research on this topic, the author uses the method of library research.

Keywords: *The message of Jeremiah; Torah; Prophets; Writings.*

I. Pendahuluan

Makalah ini membahas kaitan antara pemberitaan Nabi Yeremia dengan dengan bagian-bagian lain dalam Perjanjian Lama¹, baik itu kaitan dengan Taurat, Nabi-nabi (Neviim), dan Tulisan-tulisan (Khetuvim). Asumsi penulis, pemberitaan Nabi Yeremia tidak terlepas dari bagian-bagian lain dalam PL itu. Ada bagian-bagian dalam Yeremia yang dipengaruhi oleh pemikiran-pemikiran kitab-kitab PL terdahulu, dan sebaliknya kitab Yeremia juga mempengaruhi pemikiran-pemikiran kitab-kitab PL sesudahnya.

Dalam sistematika pembahasan dalam makalah ini, penulis terlebih dahulu akan membahas keterkaitan Yeremia dengan kitab Taurat, berlanjut dengan kitab Nabi-nabi, dan akhirnya kepada kitab Tulisan-tulisan. Melengkapi makalah ini, penulis juga akan melakukan pembahasan terkait kepenulisan kitab Yeremia. Harapan penulis, dengan pemaparan makalah ini, pemahaman kita akan kekayaan akan pemberitaan Yeremia semakin mendalam dan komprehensif.

1 Istilah Perjanjian Lama selanjutnya disingkat PL



II. Pembahasan

II.1. Kaitan Yeremia dengan Taurat.

II.1.1. Kaitan Yeremia dengan Kitab Kejadian

Pembahasan atas pokok ini dimulai dari kitab paling awal dalam PL yaitu, Kitab Kejadian. Keterkaitan Yeremia dengan kitab Kejadian terkait dengan sejarah asal mula sebagaimana yang terdapat dalam Yeremia 4:23-26, yang berkata demikian, *23 Aku melihat kepada bumi, ternyata campur baur dan kosong, dan melihat kepada langit, tidak ada terangnya. 24 Aku melihat kepada gunung-gunung, ternyata goncang; dan seluruh bukitpun goyah. 25 Aku melihat, ternyata tidak ada manusia, dan semua burung di udara sudah lari terbang. 26 Aku melihat, ternyata tanah subur sudah menjadi padang gurun, dan segala kotanya sudah runtuh di hadapan TUHAN, di hadapan murka-Nya yang menyala-nyala!* Hal yang sama dengan teks di atas juga ditemukan narasi penciptaan yang berasal dari sumber P2 yang terdapat dalam Kejadian 1:2-3, tepatnya ayat, 2 terdapat frasa *belum berbentuk dan kosong* (Ibr. *tohu wavohu*) dan kata *terang* dalam ayat 3. Dalam Yeremia 4:25 disebutkan, *Aku melihat, ternyata tidak ada manusia.* Ayat ini merefleksikan suatu permulaan dari cerita Y dalam Kejadian 2:5.3

Yeremia 4:23-26 memuat kisah puitis tentang penglihatan tentang kekacauan dan kengerian yang akan terjadi. Ada kesamaan dengan bahasa kisah penciptaan dalam Kejadian 1:1-2:4a. Dengan demikian, Yeremia mengadaptasi tradisi kuno penciptaan untuk memberikan ekspresi pada pandangannya tentang kekacauan.⁴

Perintah Tuhan kepada manusia pada sejarah asal mula *untuk berbuah dan bertambah* banyak (Kejadian 1:28; 9:1,7) diulang sehubungan dengan bapa leluhur Abraham dan Yakub. Berikut penulis akan memaparkan bagian-bagian itu. Yang pertama, Yeremia 17:9, Yeremia menjelaskan bahwa *hati* itu licik di atas segalanya. Pemikiran Yeremia ini terkait dengan Kejadian 6:5, *Ketika dilihat TUHAN, bahwa kejahatan manusia besar di bumi dan bahwa segala kecenderungan hatinya selalu membuahkan kejahatan*

2 William L. Holladay. *Jeremiah 2 : A Commentary on the Book of the Prophet Jeremiah Chapter 26-52*, Fortress Press, Philadelphia, 1986, p. 36

3 Ibid

4 Peter C. Craigie, Page H. Kelley, Joel F. Drinkard. *Jeremiah 1-25*, WBC, Word Book Publishers, Dallas, Texas, p. 81



semata-mata. Yang kedua, Yeremia 9:9, burung-burung di surga dan binatang buas telah pergi; terkait dengan pencabutan perjanjian sebagaimana yang terdapat dalam Kejadian 9:9. Yang ketiga, Yeremia 50-51 terkait dengan narasi menara Babel dalam Kejadian 11:1-9. Khususnya Yeremia 51:25 frase terakhir, *'bukit batu'*, terkait dengan *'bata bata yang dibakar'* dalam Kejadian 11:3. Begitu juga dengan apa yang terdapat dalam Yeremia 51:53 *'Sekalipun Babel naik ke langit dan sekalipun dibuatnya kubu tak terhampiri di tempat tingginya, atas perintah-Ku akan datang para perusak kepadanya, demikianlah firman TUHAN.'* Bagian ini jelas merefleksikan narasi menara Babel. Yang keempat, Yeremia 29:6, ambillah isteri untuk memperanakan anak laki-laki dan perempuan; ambillah isteri bagi anakmu laki-laki dan carikanlah suami bagi anakmu perempuan, supaya mereka melahirkan anak laki-laki dan perempuan, agar di sana kamu bertambah banyak dan jangan berkurang! Ayat yang bertendensi positif atas kepergian ke Babel ini juga terkait dengan bagian kitab Kejadian agar mereka berbuah dan bertambah banyak sebagaimana yang terdapat dalam Kejadian 17:5-6.5

II.1.2. Kaitan Kitab Yeremia dengan Kitab Keluaran

Kaitan kitab Yeremia dengan Keluaran dapat dilihat dari bentuk panggilan Yeremia dalam Yeremia 1:5, *"Sebelum Aku membentuk engkau dalam rahim ibumu, Aku telah mengenal engkau, dan sebelum engkau keluar dari kandungan, Aku telah menguduskan engkau, Aku telah menetapkan engkau menjadi nabi bagi bangsa-bangsa."* Gagasan itu menunjukkan model kerajaan terkait dengan masa bayi Yeremia dalam Keluaran 2. Secara kritik bentuk, Yeremia 1:5-9 sangat mirip dengan panggilan Musa yang diceritakan dalam Keluaran 3:10-12, dan ada sedikit kemiripan verbal juga (*Aku akan menyertai engkau dalam Yeremia 1:8, Keluaran 3:12*).⁶

Yeremia juga terkait dengan hukum perjanjian yang terdapat dalam Keluaran 20-23. Dalam frasa, *menegarkan tengkuknya* dalam Yeremia 7:26; 19:15 merupakan suatu adaptasi dari gambaran Musa terkait *suatu bangsa yang tegar tengkuk*. Frasa terakhir

5 Ibid William L. Holladay. *Jeremiah 2 : A Commentary on the Book of the Prophet Jeremiah Chapter 26-52*, Fortress Press, Philadelphia, 1986, p. 36

6 Ibid p. 38



muncul empat kali dalam tradisi YE dari Keluaran 32-34 (mis. Keluaran 32:9) dan dua kali dalam Ulangan (Ulangan 9:6,13).⁷

Peran Musa sebagai pendoa syafaat (Keluaran 32:11-13, 20-34) bersifat krusial bagi Yeremia. Ia menyebut Musa dan Samuel sebagai pendoa syafaat (Yeremia 15:1). Peran Yeremia sebagai pendoa syafaat dengan segala pergumulannya dapat dilihat dalam Yeremia 17:16; Yeremia 14:11, Yeremia 15:1, dan Yeremia 42:1-6. Bagian-bagian ini dibentuk oleh tradisi panggilan Musa untuk bersyafaat.⁸

Ada beberapa kenangan tentang kredo dalam Keluaran 34: 6-7, "*TUHAN, TUHAN, Allah penyayang dan pengasih, panjang sabar, berlimpah kasih-Nya dan setia-Nya, yang meneguhkan kasih setia-Nya kepada beribu-ribu orang, yang mengampuni kesalahan, pelanggaran dan dosa; tetapi tidaklah sekali-kali membebaskan orang yang bersalah dari hukuman, yang membalaskan kesalahan bapa kepada anak-anaknya dan cucunya, kepada keturunan yang ketiga dan keempat.* Dalam Yeremia 15:15, Yeremia secara ironis mengadaptasi satu dari frasa dalam doa bahwa Tuhan jangan terlalu ramah, *Janganlah membiarkan aku diambil, karena panjang sabar-Mu.* Dalam Yeremia 30:11, ada adaptasi ke orang pertama dari frasa lain, *Aku akan menghajar engkau menurut hukum, tetapi Aku sama sekali tidak memandang engkau tak bersalah.*⁹

Ada dua bagian dalam Yeremia yang mengandaikan hukum dalam Keluaran 21:8-10 mengenai disposisi seorang gadis budak Israel sebagai selir, yaitu Yeremia 3:20 'sebagai seorang wanita mengkhianati saya, dan Yeremia 13:27 merujuk pada perzinahan atau persundalan.¹⁰

Dalam Yeremia 2:26 dan Yeremia 2:34 merujuk pada hukum pencurian dalam Keluaran 22:1, "*Apabila seseorang mencuri seekor lembu atau seekor domba dan membantainya atau menjualnya, maka ia harus membayar gantinya, yakni lima ekor lembu ganti lembu itu dan empat ekor domba ganti domba itu.*¹¹

⁷ Ibid p. 39

⁸ Ibid

⁹ Ibid

¹⁰ Ibid

¹¹ Ibid



Gerhard von Rad mengatakan faktor yang sangat mempengaruhi pemberitaan Yeremia berhubungan dengan faktor tradisi. Yeremia berasal dari keluarga imam yang hidup di Anatot yang terletak hanya beberapa mil sebelah timur laut dari Yerusalem. Daerah ini masuk ke daerah suku Benjamin. Benjamin adalah anak Yakub dari istrinya Rahel, bukan dari Leah. Benjamin merupakan leluhur dari Yeremia, dengan demikian Yeremia sangat menghargai atau memegang erat tradisi dari suku Benjamin dan suku Efraim yaitu tradisi Keluaran dan tradisi Perjanjian yang berbeda dengan tradisi Yehuda yaitu tradisi Sion. Jika Yeremia mendasarkan pemberitaannya atas tradisi Keluaran dan Perjanjian maka Yesaya mendasarkan pemberitaannya pada tradisi Sion. 12

II.1.3. Kaitan Yeremia dengan Kitab Ulangan

Kaitan pemberitaan Yeremia dengan Ulangan dapat dilihat dari cerita pemanggilan Yeremia dengan nabi Musa sebagaimana yang terdapat Ulangan 18:18, *seorang nabi akan Kubangkitkan bagi mereka dari antara saudara mereka, seperti engkau ini; Aku akan menaruh firman-Ku dalam mulutnya, dan ia akan mengatakan kepada mereka segala yang Kuperintahkan kepadanya.*¹³

Kaitan pemberitaan Yeremia dapat juga dideteksi dalam khotbah bait suci sebagaimana yang terdapat dalam Yeremia 7:1-12, yang merujuk pada Kitab Ulangan 31:11, *apabila seluruh orang Israel datang menghadap hadirat TUHAN, Allahmu, di tempat yang akan dipilih-Nya, maka haruslah engkau membacakan hukum Taurat ini di depan seluruh orang Israel.*¹⁴

Khotbah bait suci dalam Yeremia 7:1-12 yang diambil dari Ulangan itu, menurut Holladay diceritakan dan diberitakan lagi setiap tujuh tahun pada Perayaan Pondok Daun. Dengan demikian, menurut Holladay pembacaan itu dilakukan pada akhir bulan September atau awal bulan Oktober. Jika pembacaan pertama Deuteronomi, terjadi pada tahun 622

12 Gerhard von Rad. *Message of the Prophets*. London:SCM Press Ltd, 1986

13 Ibid William L. Holladay. *Jeremiah 2 : A Commentary on the Book of the Prophet Jeremiah Chapter 26-52*, Fortress Press, Philadelphia, 1986, p. 38

14 William L. Holladay. *Jeremiah 1 : A Commentary on the Book of the Prophet Jeremiah Chapter 1-25*. Philadelphia : Fortress Press, 1986, p. 3



SM, pembacaan-pembacaan berikutnya mungkin berada pada masa gugur 615, 608, 601, 594, 587 SM.¹⁵

Lebih lanjut bagian tentang perjanjian baru sebagaimana yang terdapat dalam pasal 31:31-34 menurut Holladay merupakan ucapan Yeremia pada pembacaan deuteronomi pada musim gugur tahun 587 SM. Pembicaraan Yeremia sangat secara kuat mengingatkan kembali kepada deuteronomi yang menurutnya sudah usang.¹⁶

Yeremia diperkenalkan di bagian prolog sebagai imam. Ia memulai pelayanannya tahun 627 SM, sebagai orang Benjamin, Yeremia mungkin belum menjadi anggota resmi dari petugas ibadah di bait suci Yerusalem, namun demikian kitab Yeremia menampilkan Yeremia sebagai yang terlibat dan aktif dalam kegiatan di bait suci (Yeremia 7:2, 19:1-2, 14, 22:1, 26:2, 28:1, 29:26, 35:2, 36:5-6). Mungkin hal ini (Yeremia:1-3) dipengaruhi oleh gaya Deuteronomi. Hubungan Yeremia dengan Anatot memperjelas pengaruh Deuteronomi.¹⁷

Holladay mengatakan bahwa syair kecil yang terdapat dalam pasal Yeremia 2:2-3 membawa nada-nada tambahan dari Perayaan Pondok Daun : dengan demikian, keduanya baik Imamat 23:29 dan Ulangan 16:13-15, yang membuat ketetapan bagi perayaan itu, menggunakan istilah hasil panen 'harvest' yang terdapat dalam pasal 2:3. Kata-kata pengantar dalam pasal 2:2 '*Pergilah memberitahukan kepada penduduk...*', merujuk pada suatu pertemuan pada suatu perayaan: perintah-perintah untuk pembacaan deuteronomi menggunakan frase yang sama (Ulangan 31:11). Jika pasal 2:2-3 diproklamasikan oleh Yeremia pada musim gugur 608 SM, maka semuanya tidak diucapkan pada saat itu; mungkin banyak dari materi di atas didaftarkan dari pasal 2:1 sampai 4:4 juga dinyatakan. Satu cacatan dari Holladay bahwa pasal 4:4 mempunyai kemiripan dengan Ulangan 10:16.¹⁸

¹⁵ Ibid, p. 1-2

¹⁶ Ibid, p. 9

¹⁷ Robert P. Carrol. *Jeremiah*. Old Testament Libraries. OTL (Ch 1-25). Philadelphia : The Westminster Press, 1985, p. 90-91

¹⁸ Ibid. William L. Holladay. *Jeremiah 1 : A Commentary on the Book of the Prophet Jeremiah Chapter 1-25*. Philadelphia : Fortress Press, 1986, p. 3



II.2. Kaitan Yeremia dengan Nabi-nabi

II.2.1 Kaitan Yeremia dengan Amos.

Banyak bagian-bagian dalam pemberitaan Yeremia yang merujuk pada Amos. Ada bentuk mencolok yang parallel. Misalnya, terkait dengan penggunaan pertanyaan yang tidak masuk akal yang bersifat retorik sebagaimana yang terdapat dalam Yeremia 18:4; 30:6, dengan Amos 6:12), atau parodi (tiruan yang mengejek) torah imam tentang pengorbanan (Yeremia 7: 21-23, Amos 4:4-5). Kesamaan juga ditemukan secara verbal, misalnya Amos 3:6-11 dan Yeremia 6:1-8. Dalam Amos 3:6 disebutkan *Adakah sangkakala ditiup di suatu kota?* Dalam Yeremia 6:1 disebutkan 'Tiuplah sangkakala di Tekoa.' Penyebutan Tekoa disini terkait dengan Amos. Lebih lanjut dalam Amos 3:9 disebutkan *'pandanglah kekacauan besar yang ada di tengah-tengahnya.'* Dalam Yeremia 6:6, disebutkan *'Hanya penindasan saja di dalamnya!'* Dalam Amos 3:10, nadanya meningkat dengan penyebutan *"menimbun kekerasan dan aniaya di dalam purinya."* Dalam Yeremia 6:7, disebutkan *'Kekerasan dan aniaya terdengar di dalamnya, luka dan pukulan selalu ada Kulihat.'*¹⁹

Gambaran lain yang sama dengan Yeremia juga dapat ditemukan dalam ayat pembuka orakel kitab Amos. Dalam Amos 1:2 disebutkan demikian *"TUHAN mengaum dari Sion dan dari Yerusalem Ia memperdengarkan suara-Nya; keringlah padang-padang penggembalaan dan layulah puncak gunung Karmel."* Bagian ini ditiru oleh Yeremia dalam Yeremia 25:30, *"Ia akan mengaum hebat terhadap tempat penggembalaan-Nya, suatu pekik, seperti yang dipekikkan pengirik-pengirik buah anggur, terhadap segenap penduduk bumi."* Disini Yeremia mengembangkan perkataan Amos atas Israel menjadi segenap penduduk bumi.²⁰

Lebih lanjut, gambaran Amos tentang runtuhnya tentara Israel dalam Amos 2:4 *orang kuat tidak dapat menggunakan kekuatannya, dan pahlawan tidak dapat melarikan*

19 Ibid William L. Holladay. *Jeremiah 2 : A Commentary on the Book of the Prophet Jeremiah Chapter 26-52*, Fortress Press, Philadelphia, 1986, p. 44

20 Ibid



diri, dinyatakan oleh Yereimia kepada Mesir pada masa awal kenabiannya sebagaimana yang terdapat dalam Yeremia 46:6.21

Perkataan Yeremia dalam Yeremia 31:4-5, *Aku akan membangun engkau kembali, sehingga engkau dibangun, hai anak dara Israel!..... Engkau akan membuat kebun anggur kembali di gunung-gunung Samaria*; tampaknya membalikkan penghakiman kutukan yang dinyatakan dalam Amos 5:11, *kamu telah mendirikan rumah-rumah dari batu pahat, kamu tidak akan mendiaminya; sekalipun kamu telah membuat kebun anggur yang indah, kamu tidak akan minum anggurnya.*²²

Amos 5:12 *Sebab Aku tahu, bahwa perbuatanmu yang jahat banyak dan dosamu berjumlah besar*, dirujuk dan ditiru oleh Yeremia 30:15 *Karena kesalahanmu banyak, dosamu berjumlah besar*. Kedua bagian ini menggambarkan betapa besarnya dosa yang telah dilakukan oleh Yehuda. Hal yang sama juga ditemukan dalam Amos 5:18 dan Yeremia 17:16 terkait dengan hari Tuhan. Dalam Amos 5:18 disebutkan, *Celakalah mereka yang menginginkan hari TUHAN! Apakah gunanya hari TUHAN itu bagimu?* Frase ini juga ditemukan dalam Yeremia 17:16, *Namun tidak pernah aku mendesak kepada-Mu untuk mendatangkan malapetaka, aku tidak mengingini hari bencana!*²³

II.2.2. Kaitan Yeremia dengan Hosea.

Yeremia dalam periode awal dari pemberitaannya (Yer 2-6) dekat dengan pemberitaan Hosea, hal ini terlihat dari gambaran perkawinan Tuhan dengan umatNya, perjalanan di padang gurun merupakan masa dari cinta pertama (Yer 2:1-3), penyebutan keluaran dan pemberian tanah (Yer 2:4ff), dosa Israel dan Yehuda dalam pelacuran ibadah kepada Tuhan (Yer 3:1-3, 6f, 9, dsb). Tuhan mencintai umatNya, dan mengkritik raja-raja (Yer 21:11-23:8). Ada juga kesamaan antara perwujudan Yeremia atas dirinya pesan dan Hosea memerankan khotbahnya melalui pernikahannya.²⁴

Yeremia 2-6 dipahami sebagai pengajaran awal dari Yeremia yang ditulis dari perspektif 604 SM. Yeremia menggunakan keterampilan linguistiknya untuk

²¹ Ibid

²² Ibid

²³ Ibid

²⁴ Horst Dietrich Preuss. *Old Testament Theology*. OTL. Vol. II, Edinburgh : T&T Clark. p. 91



melaksanakan dua berita sederhana. Yang pertama bahwa umat Allah tidak mempercayai lagi Allah mereka dengan berbagai praktek sinkretisme. Disini, Yeremia menggunakan metafora hukum dan metafora seksual dalam beritanya, seperti gambaran dari nabi Hosea, dan merujuk kembali pada periode kemurnian dalam kehidupan pra-Kanaan (Yer 2:1-3) dan sekarang mereka telah melupakannya. Mereka hidup liar dan kacau seperti binatang (Yer 26-28), ada dekadensi moral.²⁵

Menurut Bright, Yeremia mungkin dibesarkan dalam rumah kesalehan konservatif yang akrab dengan berbagai tradisi Israel dan kata-kata para nabi. Yeremia telah menjadi akrab dengan perkataan Hosea dan sangat terkesan dengannya. Khotbah awalnya khususnya, baik dalam bahasa dan pemikiran, mengungkapkan dengan jelas pengaruh Hosea. Dia juga menentang paganisme.²⁶

Pokok lain yang ditemukan pada bagian awal kitab Yeremia adalah penyembahan kepada berhala yang dilakukan dengan membakar dupa bagi Baal. Kenyataan ini menunjukkan bahwa orang Israel telah meninggalkan Yahweh dan menyembah ilah-ilah lain 'elohim' (19:33f, 44:3f,7f.). Frasa membakar dupa menjadi begitu terkenal bahkan bagi penulis sejarah Deuteronomis (yang mengabaikan keberadaan Yeremia) memasukkannya ke dalam mulut nabi Hulda (II Raja-raja 22.16f.). Frasa membakar dupa (Ibr. qitter), digunakan untuk ritual penyembahan berupa makanan sayuran yang ditambahkan dengan dupa atau bubuk lainnya yang asap berbau aromatic dipersembahkan untuk dewa. Penggunaan kultus dupa disebutkan untuk pertama kalinya oleh Yeremia (6:20) dan dianggap sebagai berhala bahkan di saat pasca-pembuangan (Yes. 66:3). Qitter juga dianggap tidak sah (kecuali di Amos 4:5). Hosea (4:13; 11:2) menyebutkannya sebagai ritus penyembahan Baal yang berlangsung di atas bukit. Yeremia memahami praktek ini sebagai praktek yang keliru. Yeremia dalam hal ini nampaknya sangat dipengaruhi oleh nabi Hosea. Bagi Yeremia sembah Baal dan sejenisnya merupakan kesesatan karena ingin menyamakan dengan Yahweh. Meminjam istilah atau ungkapan Hosea, yang dilakukan oleh orang Israel adalah suatu 'pelacuran' (3:1-3, 6f., 9.). Lebih keras dan kasar Yeremia bahkan mengespresikan mereka yang mempraktekkannya

25 Doulas Rawlinson Jones. *Jeremiah*. The New Century Bible Commentary. NCBC. William B. Eerdmans Publishing Company, Grand Rapids, 1992, p.43

26 John Bright. *Jeremiah : a New Translation with Introduction and Commentary*. The Anchor Bible (AB). Doubleday & Company, New York, 1965, p. lxxxvii-xc



sebagai unta betina yang sedang bernafsu (2: 23-25) dan kuda jantan yang meringkik karena mengingini istri tetangganya (5:8).²⁷

Terkait dengan ketidaksetiaan dan berbagai praktek sinkretisme yang terjadi di Yehuda, Yeremia menggunakan metafora hukum dan metafora seksual dalam beritanya, sebagaimana gambaran dari nabi Hosea, dan merujuk kembali pada periode kemurnian dalam kehidupan pra-Kanaan (Yeremia 2:1-3). Yehuda telah hidup liar dan kacau seperti binatang (Yeremia 26-28), ada dekadensi moral. Mereka sama jahatnya dengan para pemimpin mereka, baik pemimpin pemerintahan, maupun pemimpin agama, seperti para imam dan nabi. Hal ini telah diringkas dalam Yeremia 5:30-31. Mereka tidak bertobat dan terus melakukan kejahatan-kejahatan, atas dasar inilah juga disebutkan akan adanya *musuh dari utara* (Yeremia 45:9, 13-17, 19-21, 29-31; 5:15-17, 6:1-8, 22-26). Sebutan cabang buah badam, dan periuk yang mendidih (Yeremia 1) juga mengacu pada situasi ini. Dengan demikian, Allah akan menghukum mereka dengan pergerakan suatu bangsa yang akan membinasakan mereka, dalam hal Babel. Pada masa awal ini juga Yeremia menyatakan kemarahannya di Bait suci dengan berbagai kemunafikan dan motivasi ibadah yang tidak benar. Bagian ini ditampilkan dan bentuk prosa khotbah dalam Yeremia 7 dan 26.²⁸

II.2.3. Kaitan Yeremia dengan Yesaya.

Yesaya biasanya tidak dianggap sebagai sumber untuk Yeremia, tetapi jelas bahwa Yeremia memang menggunakan Yesaya, baik dalam tema-temanya dan kadang-kadang juga dalam frasa. Tema Israel sebagai pokok anggur dalam Yeremia 2:21, juga ditemukan dalam Yesaya 5: 1-7.²⁹

Tema dalam Yesaya 1:5 bahwa Tuhan memukul orang-orang dalam disiplin tetapi mereka tidak memperhatikan, diangkat dalam Yeremia 5:3, dan di luar tema bersama bagian itu membagikan kata kerja hiph'il '*mogok*'. Adalah mungkin bahwa uraian dalam

27 Klaus Koch. *The Prophets :The Babylonian and Persian Periods*. Volume II. Philadelphia : Fortress Press. p.21-22

28 Doulas Rawlinson Jones. *Jeremiah*. The New Century Bible Commentary. NCBC. William B. Eerdmans Publishing Company, Grand Rapids, 1992, p. 42-43

29 William L. Holladay. *Jeremiah 2 : A Commentary on the Book of the Prophet Jeremiah Chapter 26-52*, Fortress Press, Philadelphia, 1986 p. 47



Yesaya 1:5-6 tentang luka orang-orang yang tidak sembuh berada di belakang deskripsi serupa dalam Yeremia 30:12-15³⁰

Perkataan bahwa Tuhan meninggalkan umatnya ditemukan dalam Yesaya 2:6 dan juga dalam Yeremia 7:29. Lebih lanjut perkataan *setimpal dengan hasil perbuatannya* dalam Yeremia 17:10 nampaknya berasal dari Yesaya 3:10 *Sebab mereka akan memakan hasil pekerjaannya*. Lebih lanjut gambaran dalam Yeremia 5:27-28 tentang rumah kaya yang penuh dengan penipuan dan penindasan pada orang miskin nampak juga dalam Yesaya 3:14.³¹

Yesaya 5:24, tentang penolakan atas pengajaran (hukum Tuhan), yang berbunyi, *Sebab itu seperti lidah api memakan jerami, dan seperti rumput kering habis lenyap dalam nyala api, demikian akar-akar mereka akan menjadi busuk, dan kuntumnya akan beterbangan seperti abu, oleh karena mereka telah menolak pengajaran TUHAN semesta alam dan menista firman Yang Mahakudus, Allah Israel*. Bagian Yesaya ini juga direfleksikan dalam Yeremia 6:19, *sebab mereka tidak memperhatikan perkataan-perkataan-Ku dan menolak pengajaran-Ku*. Juga ditegaskan dalam Yeremia 23:17, *mereka selalu berkata kepada orang-orang yang menista firman TUHAN: Kamu akan selamat! dan kepada setiap orang yang mengikuti kedegilan hatinya mereka berkata: Malapetaka tidak akan menimpa kamu!*³² Keterkaitan lain juga nampak dalam Yesaya 7:2 dan 13, dimana secara ironis merujuk pada gambaran situasi Ahaz sebagai keluarga Daud. Gambaran yang mirip juga ditemukan dalam Yeremia 21:12, terkait dengan situasi Yoyakim.³³

II.2.4. Kaitan Yeremia dengan Zefanya, Nahum, dan Habakuk.

Yeremia menarik banyak dari ayat-ayat pembukaan Zefanya 1: 2-13. Perkataan Tuhan dalam Zefanya 1:2-3, bahwa ia akan menyapu semuanya, diberikan variasi dalam Yeremia 8:13, di mana ada permainan kata-kata tentang memungut 'sweeping' dan menetapkan 'gathering', dan diksi Zefanya 1:3 muncul lagi dalam Yeremia 12:4. Lebih

³⁰ Ibid p. 47-48

³¹ Ibid p. 48

³² Ibid p. 48

³³ Ibid p. 48-49



lanjut, penggambaran hukuman Tuhan atas suatu bangsa sebagai persembahan korban (Zefanya 1:7) jelas tercermin dalam Yeremia 46:10 sehubungan dengan Mesir.³⁴

Nahum dan Habakuk adalah nabi-nabi sejaman dengan Yeremia yang diduga merupakan nabi-nabi kultis Yerusalem. Oleh karenanya wajar sekali jika ada keterikatan pemberitaan antara sesama mereka.

Elemen-element dalam Nahum 1:5-6 terkait dengan beberapa bagian dalam Yeremia. Nahum 1:5a, Gunung-gunung gemetar terhadap Dia, dan bukit-bukit mencair. Terkait dengan Yeremia 4:24, *Aku melihat kepada gunung-gunung, ternyata goncang; dan seluruh bukitpun goyah.* Lalu Nahum 1:6 menyebutkan, *Siapakah yang tahan berdiri menghadapi geram-Nya? Dan siapakah yang tahan tegak terhadap murka-Nya yang bernyala-nyala? Kehangatan amarah-Nya tercurah seperti api, dan gunung-gunung batu menjadi roboh di hadapan-Nya.* Urutan ini tampaknya diambil dalam Yeremia 7:20 . *Sesungguhnya, murka-Ku dan kehangatan amarah-Ku akan tercurah ke tempat ini... amarah itu akan menyala-nyala dengan tidak padam-padam."* Hal ini juga tercermin dalam hubungan api yang menyala dan penghancuran batu dalam Yeremia 23:29 *Bukankah firman-Ku seperti api, demikianlah firman TUHAN dan seperti palu yang menghancurkan bukit batu?*³⁵

Gambaran dalam kitab Habakuk tentang Kasdim yang mengerikan dalam Habakuk 1:6-11 mirip dengan gambaran tentang musuh dari Utara dalam Yeremia 4:13, Yeremia 5:15-17, dan Yeremia 6:22-23.³⁶

II.2.5. Kaitan Yeremia dengan Yehezkiel

Yehezkiel secara usia lebih muda dari Yeremia. Ia bekerja sebagai imam tiba di Babilonia pada tahun 597 SM bersama dengan rombongan buangan pertama. Ia menerima panggilannya pada 593 SM (Yehezkiel 1-3) secara gaib dan ekstase. Dalam menunaikan panggilannya, ia banyak sekali memakai simbol dan gambaran di samping melibatkan kehidupan pribadinya sendiri. Ada sesuatu yang khas berkaitan dengan Yehezkiel, di

34 Ibid p. 50-51

35 Ibid p. 52

36 Ibid p. 52-53



samping sebagai orang yang diberi kemampuan untuk melihat dan mengetahui hal-hal yang supra-normal, Yehezkiel adalah seorang yang tidak pernah berhenti memakai otaknya. Penglihatan-penglihatan 'vision' yang diterimanya selalu diuraikan dengan sejelas mungkin. Misalnya kemuliaan Tuhan yang dilihatnya (Yehezkiel 1-3), tentang kota Yerusalem dan bait suci baru (Yehezkiel pasal 40-48).³⁷

Tema kejatuhan orang Israel, bangsa Israel, dan agama adalah tema yang diangkat oleh Yeremia dan juga oleh Yehezkiel. Pemahaman atau nubuat ini sangat berbeda dengan pemahaman populer yang ada di benak orang-orang Israel pada masa itu, yang menganggap bahwa masa kejayaan akan segera datang sebagaimana yang telah dinubuatkan oleh nabi-nabi pada periode Asyur, seperti misalnya Amos yang walaupun menubuatkan bencana namun dalam pemberitaannya, Amos juga memberikan indikasi alternative untuk mengubah bencana yang akan terjadi atas Israel yaitu melalui pertobatan.³⁸

II.3 Kaitan Yeremia dengan Tulisan-tulisan

Ada hubungan dekat antara Yeremia dengan Mazmur diantaranya terkait dengan pengakuan-pengakuan Yeremia dan Mazmur ratapan individu. Di sini Yeremia menggunakan Mazmur sebagai model sebagaimana yang terdapat dalam Mazmur 1, 79, 2, 78, 122, 22, 9-10, 63, 64, 38, 35, 7, 83, 84, 139. Terkait dengan Mazmur 170 ada ketergantungan antara keduanya (saling meminjam) dengan. Lalu ada juga Mazmur yang terikat atau berdasar pada Yeremia, diantaranya Mazmur 31, 135, 148, 40:1-2, 51, 55, 69, 74.³⁹

Berkaitan dengan penderitaan yang akan dialami oleh bangsanya dan bahkan yang dialami oleh Yeremia sendiri muncullah konfesi Yeremia. Yang terdapat diantara Yeremia pasal 11-20 terjadi pada masa periode pemerintahan Yoyakim. Konfesi Yeremia ini terdiri dari lima puisi dengan lirik dan syair yang begitu indah. Didalamnya, Yeremia melukiskan kesedihan dan penderitaan yang ia alami (Yer 11:8-12:6, 15:10-20, 17:14-18, 18:18-23, 20:7-18). Puisi-puisi ini mengikuti pola mazmur individu ratapan, suatu genre yang biasa

³⁷ Gerhard von Rad. *Message of the Prophets*. London : SCM Press Ltd, p. 189-205

³⁸ Klaus Koch. *The Prophets :The Babylonian and Persian Periods*. Volume II. Philadelphia : Fortress Press. p.14

³⁹ Ibid William L. Holladay. *Jeremiah 2 : A Commentary on the Book of the Prophet Jeremiah Chapter 26-52*, Fortress Press, Philadelphia, 1986 p. 47



digunakan di bait suci. Seperti Mazmur, ratapan-ratapan Yeremia ini kadang-kadang dijawab dengan jaminan suara Ilahi dimana orang yang berdoa didengarkan. Menurut Koch, sebagai suatu refleksi pribadi, puisi-puisi ini dapat dibandingkan dengan Konfesi Agustinus.⁴⁰

Selain kaitan dengan kitab Mazmur, Yeremia juga terkait dengan tradisi kebijaksanaan. Dalam Yeremia 10:23 disebutkan, *Aku tahu, ya TUHAN, bahwa manusia tidak berkuasa untuk menentukan jalannya, dan orang yang berjalan tidak berkuasa untuk menetapkan langkahnya*, merupakan bagian yang paralel dengan Amsal 16:9, *Hati manusia memikir-mikirkan jalannya, tetapi Tuhanlah yang menentukan arah langkahnya*. Juga dengan Amsal 20:24, *Langkah orang ditentukan oleh TUHAN, tetapi bagaimanakah manusia dapat mengerti jalan hidupnya?* Kesamaan juga ditemukan dalam Yeremia 5:3 dan Amsal 23:35. Juga Yeremia 49:7 dan Amsal 4:1.⁴¹

Puisi dalam kitab Ayub menggambarkan puisi Yeremia. Hal ini misalnya ditemukan dalam Ayub 3:3-10 yang menggunakan Yeremia 20:14-18 dan Kejadian 1 dalam strukturnya. Yeremia 20:14-18 digunakan dalam Ayub 3:3 dan 10, dan Kejadian 1 digunakan dalam Ayub 3:4-9. Selanjutnya pertanyaan retorik dalam Yeremia 20:18, *Mengapa gerangan aku keluar dari kandungan, melihat kesusahan dan kedukaan, sehingga hari-hariku habis berlalu dalam malu?* dilanjutkan dalam Ayub 3:11-23.⁴²

II.4. Peran Editor dalam Kitab Yeremia

Kitab Yeremia sebagaimana yang ada sekarang tentu saja dikerjakan oleh banyak tangan. Tidak mungkin dikerjakan oleh Yeremia sendiri. Ada bagian-bagian otentik yang dianggap berasal dari Yeremia. Namun ada juga bagian yang berasal dari orang lain. Riset pertama atas kitab Yeremia pada abad dua puluh, dimulai oleh Bernard Duhm (1901) yang menggambarkan tiga tahap dalam perkembangan kitab ini. Ia meyakini bahwa bagian-bagian tertua terdiri dari puisi-puisi Yeremia, yang terdapat dalam dalam Yeremia 1-25. Ia juga mengidentifikasi bahwa elemen kedua sebagai kitab Barukh sebagaimana yang

40 Klaus Koch. *The Prophets :The Babylonian and Persian Periods*. Volume II. Philadelphia : Fortress Press. p.38

41 Ibid William L. Holladay. *Jeremiah 2*, p. 70-71

42 Ibid p. 86



terdapat dalam Yeremia 26-45, kemudian ia meyakini bagian-bagian lain dalam kitab ini merupakan tambahan kemudian.⁴³

Karya lain dari Sigmund Mowinckel (1914) menggambarkan bahwa kitab Yeremia dibentuk dari potongan-potongan yang digabungkan bersama yang berasal dari empat sumber yang dinamai A, B, C, D. Bagian A merupakan kata-kata Yeremia, bagian B merupakan narasi-narasi tentang Yeremia, bagian C merupakan ucapan-ucapan prosa dalam gaya deuteronomistik, dan bagian D merupakan kata-kata keselamatan dalam Yeremia 30-31. Atas pandangan Mowinckel ini, Winfred Thiel berpendapat bahwa bagian C merupakan tambahan-tambahan editorial, jadi bukan potongan-potongan yang terpisah yang digabungkan kemudian sebagaimana pandangan Mowinckel, tetapi merupakan pengembangan dari teks-teks Yeremia. Perkembangan baru-baru ini atas riset kitab Yeremia menunjukkan bahwa kitab ini tidak dibentuk oleh aktivitas editorial yang menyeluruh tetapi bertumbuh melalui pengeditan kecil-kecilan. Dari kompleksitas kitab ini, jelaslah bahwa kitab ini dibentuk dan diedit berturut-turut sebagai suatu keseluruhan.⁴⁴

Dalam pandangan penulis, peran editor terakhir sangatlah menentukan bentuk Yeremia yang ada sekarang. Robert Coote⁴⁵ misalnya melihat bahwa bagaimana peran P sebagai peredaksi akhir dengan berbagai penambahan dan regulasi disana sini dalam rangka penciptaan gabungan kitab-kitab tentunya tidak bisa diabaikan begitu saja. Penambahan bertujuan untuk melengkapi dan menyempurnakan. Membangun kembali bangsa dan keyakinan mereka setelah kehancuran akibat serangan yang dilakukan oleh bangsa Babel.

III. Penutup

1. Pemberitaan Yeremia ternyata tidak bisa dilepaskan dari tradisi-tradisi yang telah ada sebelumnya. Misalnya tradisi penciptaan dan tradisi keluaran. Nabi adalah penjaga dan pemelihara Taurat. Kritik Yeremia didasarkan pada Taurat. Yeremia menekankan

43 Jan Christian Gertz dkk. *Purwa Pustaka : Eksplorasi ke dalam Kitab-kitab Perjanjian Lama dan Deuterokanonika*. Jakarta : BPK Gunung Mulia, 2002, p. 516-519

44 Ibid Jan Christian Gertz dkk. *Purwa Pustaka*, p. 516-519

45 Robert Coote. *Kuasa, Politik & Proses Pembuatan Alkitab*. (translated by Mindawati Parangin-angin). Jakarta BPK GM, 1990, p. 92



pentingnya kesetiaan kepada Taurat. Pelanggaran atas Taurat akan mendatangkan hukuman dan malapetaka.

2. Pemberitaan Yeremia terkait erat dengan sastra-sastra lain seperti Taurat, Nabi-nabi dan Tulisan-tulisan. Hubungan ini berarti juga bahwa ketiganya merupakan pernyataan Allah atau firman Allah yang sama nilainya dan tidak dapat dipisahkan. Banyak hal yang diutarakan oleh Yeremia yang merujuk pada sejarah masa lalu, baik merujuk pada Taurat atau nabi-nabi sebelumnya. Memang berita atau modelnya tidak sama persis, ada modifikasi-modifikasi sesuai dengan situasi atau konteks yang dihadapi. Baik itu oleh Yeremia sendiri, penerusnya, maupun redaktur akhir dari kitab ini.
3. Perbedaan dari para ahli terkait otentisitas kenabian Yeremia dan maupun kitabnya adalah wajar dari sering dengan perkembangan jaman. Perbedaan yang muncul karena pendalaman atas pemberitaan Yeremia hendaknya memperkaya pengenalan kita akan pemberitaan Allah dalam PL. Pengkajian dalam pandangan penulis tidak boleh hanya berhenti pada kajian kritis atas teks namun harus dilanjutkan pada pemunculan gagasan teologis dan kerugmatis terhadap perkembangan kehidupan yang lebih baik, yaitu "menginternalisasi nilai-nilai (values)" Yeremia kepada pola kehidupan yang penuh kasih dan universal untuk kehidupan gereja dan masyarakat.



Daftar Pustaka

- Douglas Rawlinson Jones. *Jeremiah*. The New Century Bible Commentary. NCBC. Grand Rapids : William B. Eerdmans Publishing Company, 1992
- Gerhard von Rad. *Message of the Prophets*. London : SCM Press Ltd, 1986
- Gordon McConville. *Exploring the Old Testament*. London: SPCK, 2002
- Horst Dietrich Preuss. *Old Testament Theology*. Edinburgh : T&T Clark
- Jan Christian Gertz dkk. *Purwa Pustaka : Ekspolrasi ke dalam Kitab-kitab Perjanjian Lama dan Deuterokanonika*. Jakarta : BPK Gunung Mulia, 2002
- John Bright. *Jeremiah : a New Translation with Introduction and Commentary*. The Anchor Bible (AB). New York : Doubleday & Company, 1965
- Klaus Koch. *The Prophets :The Babylonian and Persian Periods*. Volume II. Philadelphia : Fortress Press
- Peter C. Craigie, Page H. Kelley, Joel F. Drinkard. *Jeremiah 1-25*. WBC, Word Book Publishers, Dallas, Texas
- Robert Coote. *Kuasa, Politik & Proses Pembuatan Alkitab*. (translated by Mindawati Parangin-angin. Jakarta BPK GM, 1990
- Robert P. Carrol. *Jeremiah*. Old Testament Libraries. OTL (Ch 1-25). Philadelphia : The Westminster Press
- William L. Holladay. *Jeremiah 1 : A Commentary on the Book of the Prophet Jeremiah Chapter 1-25*. Minneapolis : Fortress Press,
- William L. Holladay. *Jeremiah 2 : A Commentary on the Book of the Prophet Jeremiah Chapter 26-52*. Minneapolis : Fortress Press,